

PENDAMPINGAN BELAJAR DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK PADA MASA PANDEMI MELALUI PEMBUATAN MASKER *TIE DYE*

Siti Muslimah¹, Ellena Dio Paska², Halim Arrosyid Mahendra³, Novita Tri Hapsari⁴, Rida Afifatama Hidayat⁵, Heri Cahya Ramadhan⁶, Hieronimus Vallian Sayoga Putra⁷, Nabila Fairuzindra⁸, Natasya Christiani⁹, Cholid Filhuda¹⁰, Helmy Rahmawati¹¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: she_teauns@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di wilayah Desa Tohudan melalui pelatihan pembuatan masker tie dye. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara langsung melalui focus group discussion, praktik pembuatan masker tie dye, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan tersebut sangat baik, seluruh peserta aktif bertanya dan mengikuti instruksi yang diberikan. Dampak dari kegiatan praktik pembuatan masker tie dye tersebut mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak di masa pandemi, mereka mampu berkreasi melalui pola-pola yang mereka bentuk dalam masker. Kegiatan pengembangan kreativitas melalui pembuatan masker tie dye diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada anak usia sekolah dasar yang dapat mereka manfaatkan di masa depan.

Kata kunci: (kreativitas, masker, tie dye)

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* masih menjadi permasalahan seluruh masyarakat dunia hingga saat ini (WHO, 2020). Tidak dipungkiri, pandemi yang terjadi membawa dampak dan perubahan dalam berbagai sektor yang menyebabkan pemerintah harus menerapkan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut diterapkan dalam sektor pendidikan yang merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, serta Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja

dari Rumah (Kemendikbud, 2020). Kebijakan ini memunculkan efek negatif pada siswa, seperti kesulitan memahami materi yang diberikan guru secara daring, mengalami kebosanan dalam melakukan belajar mengajar, kecemasan akademik, bahkan berkurangnya produktivitas.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online juga memiliki tantangan tersendiri, lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat guru tidak bisa memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, selain

itu siswa juga banyak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir mengupayakan sebuah program yang membantu para siswa mengatasi hal tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mudah di akses bagi siswa yaitu dalam bentuk pendampingan belajar yang dilakukan secara *online*. Di samping itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Tohudan dalam pengembangan daya kreativitas dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya siswa usia sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan masker *tie dye*.

Pengembangan kreativitas berupa pembuatan masker *tie dye* ini dapat menciptakan manfaat baik perorangan, keluarga maupun lingkungan dalam bentuk informasi dan pengetahuan tentang cara-cara pembuatan masker *tie dye*. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan (advokasi), bina suasana (*social support*), serta pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya membantu masyarakat terutama anak muda untuk lebih memahami potensi diri. Pelatihan pembuatan masker *tie dye* ini sebenarnya sudah banyak dipahami, hanya saja kurang dalam hal publikasi serta

penerapan untuk dimanfaatkan sebagai bentuk kreativitas yang dapat menjadi sumber penghasilan ditengah pandemi.

Selain digunakan untuk mematuhi protokol kesehatan, masker *tie dye* juga dapat digunakan sebagai bentuk kreasi *fashion* di era pandemi yang diharapkan jika pembuatan masker tersebut dilakukan secara maksimal dapat memberikan nilai jual dan bisa diterima oleh pasar. Hal itu pula yang sebenarnya menjadi tujuan laten dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengembangkan kreativitas dalam pembuatan masker *tie dye* agar dapat menjadi peluang usaha terutama untuk generasi muda di Desa Tohudan. Upaya ini dilakukan sebagai pembekalan kreativitas anak muda ditengah pandemi Covid-19 karena kondisi seperti ini bukan menjadi alasan untuk berdiam diri dirumah dan tidak melakukan apapun, namun dapat menjadi peluang untuk memunculkan kreativitas.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan belajar berbasis online bagi siswa di Desa Tohudan, yang berjumlah sekitar 20 orang siswa SD dengan usia rata-rata 8 sampai 12 tahun dilaksanakan pada 16 Agustus- 30 Agustus 2021 setiap hari. Bentuk bimbingan belajar dilakukan secara *online* dengan memberikan materi pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu, dan

membantu siswa dalam mengerjakan tugas serta menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa. Pemberian materi kepada siswa diberikan dalam bentuk tulisan maupun maupun video agar menarik perhatian dari siswanya itu sendiri, terdapat juga soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Sedangkan untuk pengembangan kreativitas dengan pembuatan masker diikuti oleh 15 orang yang dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode *focus group discussion*, penyuluhan, praktek pembuatan masker *tie dye*, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Untuk forum belajar daring dilakukan dalam bentuk penyelesaian masalah atau persoalan belajar daring siswa serta memberi materi-materi yang dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan dalam pengembangan kreativitas, dilakukan dengan demo (praktik secara langsung), yang dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah secara individu kepada peserta, kemudian peserta diberi evaluasi untuk dapat mencoba atau mempraktikkan lagi dengan lebih maksimal yang hasilnya dapat dikirim dalam bentuk foto melalui *WhatsApp Group*.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Program pendampingan belajar dan pengembangan kreativitas anak pada masa pandemi melalui pembuatan masker *tie dye* ini dilakukan di Desa Tohudan, dengan diikuti oleh 20 anak-anak usia sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan variasi belajar agar anak-anak lebih mudah untuk memahami materi. Pendampingan belajar dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* mulai dari pemberian materi, penjelasan materi serta penjelasan mengenai penyelesaian tugas. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan pertimbangan *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang praktis dan cukup efektif karena anak tidak memerlukan *signal* dan paket data yang banyak. Bukti kegiatan pendampingan belajar berbasis online di Desa Tohudan dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. *Screenshoot Whatsapp Group Forum Belajar Daring*
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Melalui pendampingan belajar, anak-anak merasa cukup terbantu karena mereka menjadi lebih paham materi yang diajarkan di sekolah, sedangkan untuk pengerjaan tugas anak-anak juga merasa terbantu karena terkadang tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak tetapi tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Selain membantu dalam hal pengerjaan tugas sekolah, anak-anak juga diberikan edukasi berupa poster digital yang berisi tentang tips belajar saat pandemi, tips belajar matematika, cara belajar menggunakan jarimatika dan lain-lain.



Gambar 2. *Tips belajar yang dibagikan melalui forum belajar daring*
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Pendampingan belajar tersebut ditindaklanjuti dengan mengasah kreativitas agar anak mampu memanfaatkan waktu luang di masa pandemi yaitu dengan memberi edukasi dan pelatihan membuat masker *tie dye*. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring di rumah Ketua RT 02 RW I Tohudan. Pada kegiatan tersebut anak-anak diberikan box kit DIY yang berisi masker polos, pewarna, sarung tangan, petunjuk penggunaan, plastik dan karet.



Gambar 3. *Kegiatan pembuatan masker dengan memberikan box kit*
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Setelah diberikan box kit, anak- anak diminta mempraktikkan pembuatan masker tersebut dengan mengikuti instruksi yang terdapat dalam lembar panduan penggunaan bahan dan alat di dalam box kit.



Gambar 4. Anak- anak membaca lembar panduan pembuatan masker *tie dye*
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Langkah- langkah pembuatan masker *tie dye* tersebut adalah menuangkan pewarna pada botol *spray* dan mencampurkannya dengan air hangat, membasahi masker dengan air hingga setengah basah, membentuk pola kain sesuai selera menggunakan karet gelang, menyemprotkan pewarna pada masker, memasukkan kain yang telah dibentuk pola tersebut ke dalam kantong klip dan ditunggu satu sampai dengan dua jam, membuka ikatan kemudian membilas dan mengeringkannya, masker *tie dye* siap digunakan.



Gambar 5. Mahasiswa KKN bersama anak- anak yang berhasil membuat masker
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

Masker yang sudah berpola dan berhasil dikeringkan memiliki corak yang beraneka ragam. Setelah seluruh siswa berhasil mempraktikkan pembuatan masker tersebut, masing- masing dari mereka diminta untuk membuat masker *tie dye* di rumah masing- masing dengan pola yang berbeda. Hasil kegiatan pembuatan masker kedua yang mereka lakukan di rumah, akan di *follow up* kembali dengan mengirimkan bukti foto masker melalui *whatsapp group*. Kegiatan pembuatan masker *tie dye* tersebut setidaknya dapat menumbuhkan motivasi anak- anak untuk berani bereksperimen, mengasah kreativitas dan mengurangi kejenuhan atau kebosanan mereka selama pembelajaran daring masih terus dilakukan. Jika keterampilan tersebut benar- benar dikuasai maka tidak menutup kemungkinan masker *tie dye* dapat memberikan nilai jual terlebih di masa pandemi seperti saat ini.

Penutup

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Kegiatan forum belajar daring menjadi sarana belajar efektif siswa Sekolah Dasar dalam membantu mengerjakan tugas dalam situasi pandemi Covid-19.
2. Siswa merasa terbantu dengan adanya forum belajar daring dari KKN UNS 2021 karena kegiatan bersifat fleksibel dan santai.
3. Orang tua wali siswa juga merasa terbantu dengan adanya program ini
4. Kegiatan pengembangan kreativitas siswa berupa pembuatan *tie dye* masker mengurangi kejenuhan anak-anak selama pandemi.
5. Menambah kreativitas yang dapat dilakukan disaat pandemi, serta dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari-Ferbuari 2021
2. Ibu Siti Muslimah, S.H.,M.H.,yang telah menjadi dosen pembimbing kami selama KKN
3. Bapak Agus Sumantri selaku Kepala Desa Tohudan dan seluruh perangkat Desa Tohudan telah mengizinkan dan membantu kami untuk melakukan

kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Desa Tohudan

4. Seluruh masyarakat Desa Tohudan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Referensi

Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Artikel Publikasi. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>

World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2020. Diakses melalui: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/>